

PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PRA SIRKUMSISI PADA ANAK LAKI-LAKI USIA 8-12 TAHUN  
DI RUMAH SUNAT MODERN TANGERANG

Adi Dwi Susanto<sup>1\*</sup>, Muhammad Syukur Nasution<sup>2</sup>, Nurry Ayuningtyas  
Kusumastuti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Yatsi Madani

Email Korespondensi: adidwisusanto@uym.ac.id

Disubmit: 28 Februari 2023

Diterima: 18 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9457>

**ABSTRACT**

*Circumcision is the act of removing the prepusium (foreskin), namely the skin covering the glans penis, for religious or health purposes. The effect of hypnotherapy on the level of pre-circumcision anxiety in children aged 8-12 years at the Tangerang Modern Circumcision Hospital in 2023. Hypnotherapy by providing positive suggestions is expected to be able to reduce anxiety in pre-circumcision children, because hypnotherapy can provide suggestions in influencing nature aware of someone to increase motivation. This study used a quasi-experimental research method with the One Group Pretest - Posttest design. This research was conducted at the Tangerang Modern Circumcision House, while the research was carried out on January 3 2023 - January 17 2023. The population in this study was 50 people who were obtained during October-December 2022. Respondents in this study were 20 people. The study sample was all circumcision patients who met the study inclusion criteria within a certain period of time according to the researchers' determination. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling technique with an accidental sampling approach which is limited to 2 weeks. Based on Independent T-test results obtained a P Value <0.005 of 0.000. There is an effect of treatment before and after hypnotherapy. which means there is a significant difference in anxiety in pre-circumcision patients before being given hypnotherapy and after being given hypnotherapy. From the results of the above study it can be concluded that there is a significant effect of hypnotherapy on the level of pre-circumcision anxiety in boys aged 8-12 years at the modern circumcision house in Tangerang*

**Keywords:** Hypnotherapy, Anxiety, Circumcision

**ABSTRAK**

Sirkumsisi merupakan tindakan pembuangan prepusium (foreskin), yaitu kulit yang menutupi glans penis, untuk tujuan religius ataupun kesehatan. Mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pra sirkumsisi pada anak usia 8 - 12 tahun di Rumah Sunat Modern Tangerang. Hipnoterapi dengan memberikan sugesti positif diharapkan mampu menurunkan kecemasan pada anak pra sirkumsisi, Karena hipnoterapi dapat memberikan sugesti-sugesti dalam mempengaruhi alam bawah sadar seseorang untuk meningkatkan motivasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *One Group Pretest - Posttest*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sunat Modern Tangerang, sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 03 Januari 2023 - 17 Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang didapatkan selama bulan Oktober-Desember 2022. Responden dalam penelitian ini 20 orang. Sampel penelitian semua pasien sirkumsisi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian dalam kurun waktu tertentu sesuai penentuan peneliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* yang dibatasi selama 2 minggu. Berdasarkan uji hasil Uji Independent T-test didapatkan nilai P Value < 0,005 sebesar 0,000. Adanya pengaruh perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan hipnoterapi. yang berarti terdapat perbedaan kecemasan yang bermakna pada pasien pra sirkumsisi sebelum diberikan hipnoterapi dengan sesudah diberikan hipnoterapi. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pra sirkumsisi pada anak laki laki usia 8-12 tahun di rumah sunat modern tangerang.

**Kata Kunci:** Hipnoterapi, Kecemasan, Sirkumsisi

## PENDAHULUAN

Sirkumsisi bisa mencegah masalah masalah yang dapat ditimbulkan oleh keberadaan prepusium, seperti infeksi prepusium (posthitis) dan juga kelanjutannya yaitu balanitis (infeksi glans). Angka infeksi saluran kencing, yang dapat menjadi kelanjutan dari infeksi pada prepusium, juga dapat diturunkan dengan sirkumsisi. Dalam studi penelitian yang melibatkan 209.399 bayi selama periode 5 tahun, didapatkan peningkatan infeksi saluran kencing (ISK) sebesar 10 kali lipat bayi yang tidak disirkumsisi daripada menjalaninya. Sirkumsisi menjadi lebih penting lagi karena hanya 48% hasil urinalisis dapat menemukan bakteriuria atau pyuria pada pasien ISK. Artinya, sebenarnya sering terjadi keadaan underdiagnosis pada kasus kasus ISK (Pratigno, 2019).

Kecemasan pre operasi sirkumsisi akan menyebabkan perangsangan sistem saraf otonom yang akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan tingkat respirasi.

Tingginya denyut jantung dan tekanan darah dapat memperberat sistem kardiovaskuler dan meningkatkan kebutuhan akan oksigen dan kerja jantung. Ketakutan dan kecemasan tersebut timbul akibat proses sirkumsisi yang akan dijalani yang melibatkan rasa nyeri saat anestesi (Suddarth dkk, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019), banyaknya anak laki-laki yang melakukan sirkumsisi yaitu 85 % (8,7 juta). Prevalensi di Australia, 70% anak laki-laki pria dewasa telah menjalani sirkumsisi. Negara-negara berkembang seperti Afrika Utara dan Timur Tengah memiliki prevalensi sebanyak 93%, di Eropa dan Asia Tengah sebanyak 22%. Indonesia yang merupakan negara mayoritas penduduk beragama Islam prevalensi sirkumsisi mencapai 99%.

Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO dan sekretariat United Nations Programme On HIV/AIDS (UNAIDS) sirkumsisi bagi pria dapat mencegah risiko infeksi HIV sebesar 60%. Tahun 2010 diperkirakan 300

ribu penduduk Indonesia terinfeksi HIV, adapun cara untuk mengurangi penularan virus HIV salah satunya dengan sirkumsisi.

Hipnoterapi adalah suatu terapi sugesti dengan objek terapi sisi psikologis manusia. Keunggulan hipnoterapi dari terapi lainnya yaitu hanya menggunakan kekuatan sugesti dan kekuatan pikiran. Kekuatan tersebut akan mengubah gelombang otak menjadi kondisi alfa dan theta, sehingga langsung merelaksasikan kondisi pasien dan pasien dapat menjadi lebih nyaman dalam waktu yang sangat singkat (IBH, 2015). Hipnoterapi adalah proses terapi mental maupun psikis yang memanfaatkan kondisi hipnotis pada klient. hipnoterapi sangat efektif masalah psikomatis atau penyakit fisik yang timbul karna pengaruh pikiran (Firmansyah, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eneng Daryanti Dkk, (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipnoterapi dapat secara efektif mengurangi kecemasan pasien hernia pre operasi di Rumah Sakit TNI AU dr. M Salamun Bandung pada 2019.

Kecemasan (Ansietas) merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Smeltzer & Bare, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan pada pasien sebelum pembedahan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh pasien karena tidak mengetahui tentang konsekuensi proses pembedahan.

#### KAJIAN PUSTAKA

Sirkumsisi (khitan) atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal

dengan istilah “sunat” atau “supit”, adalah operasi pengangkatan sebagian, atau semua dari kulup (preputium) penis (WHO, 2007 dalam Widodo, 2019). Prosedur ini biasanya dilakukan untuk alasan agama, kebersihan, ataupun kosmetik. Sirkumsisi juga dapat mengurangi masalah yang timbul dari kondisi medis tertentu, seperti phimosis. Secara medis, dikatakan bahwa sirkumsisi sangat menguntungkan bagi kesehatan. Banyak manfaat dari sirkumsisi yang diidentifikasi untuk mencegah infeksi saluran kemih, membuat penis menjadi bersih, penularan HIV, serta mengurangi risiko terkena karsinoma penis (Blank, 2012).

Kecemasan (Ansietas) merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Smeltzer & Bare, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan pada pasien sebelum pembedahan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh pasien karena tidak mengetahui tentang konsekuensi proses pembedahan.

Dalam melakukan sirkumsisi harus diingat beberapa prinsip dasar, yaitu aseptis, pengangkatan kulit prepusium secara adekuat, hemostasis yang baik, dan kosmetik. Sirkumsisi yang dikerjakan pada umur neonatus (kurang dari satu bulan) dapat dikerjakan tanpa memakai anastesi, sedangkan anak yang lebih besar harus dengan memakai anastesi umum guna menghindari terjadinya trauma psikologis (Purnomo, 2013).

Dalam melakukan sirkumsisi ada dua metode yaitu: 1. Metode Konvensional dan Metode Modern. Metode konvensional merupakan metode standar yang banyak digunakan tenaga kesehatan hingga

saat ini. Pada metode ini, semua prosedur telah mengacu kepada aturan atau standar medis, sehingga meningkatkan keberhasilan sirkumsisi. Metode modern adalah metode yang menggunakan teknologi yang modern. Khitan/sirkumsisi menjadi lebih mudah, baik untuk pasien maupun dokter atau operator, dengan ditemukannya beberapa alat bantu (device), seperti klem, Gomko, stapler, sutureless circumcision.

Setelah seseorang disirkumsisi, biasanya akan membutuhkan waktu sekitar satu minggu sampai sepuluh hari agar bekas lukanya kering dan dapat menutup dengan sempurna. Ada beberapa perawatan yang harus dilakukan pasca sirkumsisi yaitu: 1. Segeralah minum obat Analgesik, 2. Menjaga kebersihan daerah penis, 3. Usahakan tidak bergerak terlalu aktif, Kontrol dan Melepas Perban.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pra sirkumsisi pada anak laki - laki usia 8 - 12 tahun di Rumah Sunat Modern Tangerang Tahun 2022.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis metode penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi experiment. Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan One Group Pretest - Posttest, di mana rancangan ini tidak ada kelompok

pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang di sirkumsisi di Rumah Sunat Modern Tangerang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang didapatkan selama bulan Oktober-Desember 2022.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dan dimana responden tinggal memberikan jawaban dan tanda-tanda tertentu.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan No.008/LPPM-UYM/I/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dan dimana responden tinggal memberikan jawaban dan tanda-tanda tertentu. Kuisisioner penelitian variabel tingkat kecemasan, yaitu HARS, dimana sistem penilaian atau pengukurannya sudah ditentukan dengan ketentuan yang sudah baku. Pada pasien dengan ketentuan skor. Skor < 14 = Tidak ada kecemasan, Skor 14 - 20 = Kecemasan ringan, Skor 21 - 27 = Kecemasan sedang, Skor 28 - 41 = Kecemasan berat, Skor 42 - 56 = Kecemasan panik.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### Pre test

**Tabel 1.**  
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Sirkumsisi  
Sebelum Diberikan Hipnoterapi Di Rumah Sunat  
Modern Tangerang.

No.	Kecemasan	Frekuensi	
		f	%
1	< 14	0	0
2	14-20	0	0
3	21-27	6	30
4	28-41	14	70
5	42-56	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa pada pasien pra Sirkumsisi yang belum diberikan Hipnoterapi mengalami cemas berat

sebanyak 14 orang (70%), dan yang minoritas mengalami cemas sedang sebanyak 6 orang (30%).

#### Post Test

**Tabel 2.**  
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Sirkumsisi  
Setelah Diberikan Hipnoterapi Di Rumah Sunat  
Modern Tangerang.

No.	Kecemasan	Frekuensi	
		f	%
1	< 14	14	70
2	14-20	6	30
3	21-27	0	0
4	28-41	0	0
5	42-56	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa pada pasien pra sirkumsisi yang sudah diberikan hipnoterapi mayoritas mengalami tidak cemas sebanyak 14 orang (70%) dan yang minoritas mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang (30%).

#### Analisa Bivariat

##### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan terhadap data hasil penelitian untuk mengetahui apakah data yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas untuk menentukan selanjutnya dengan uji statistic uji *t* berpasangan (*paired t -tes*).

Tabel 3 Hasil dari uji normalitas

Kecemasan	n	Mean±SD (Standar Deviasi)	P Value
Sebelum perlakuan (pre test)	20	28.00±2. 998	0,001
Sesudah Perlakuan (post tes)	20	11.30±2. 993	

Berdasarkan uji hasil T didapatkan nilai P Value < 0,005 sebesar 0,001. Adanya pengaruh perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan hipnoterapi.

sehingga keputusan hipnoterapi adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pre test dan post test.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Hipnoterapi) terhadap tingkat kecemasan pra sirkumsisi. Perbedaan hasil tersebut ditandai dengan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan hipnoterapi pra sirkumsisi pada anak laki laki usia 8-12 tahun di Rumah Sunat Modern.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Univariat

#### a) Pree test

Hasil penelitian menunjukan pada pasien pra sirkumsisi yang belum diberikan hipnoterapi mayoritas mengalami cemas berat sebanyak 14 orang (70%) dan yang minoritas mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang (30%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ari Indra Dewi jurnal (2018) tentang "Peranan Hipnoterapi Untuk Mengatasi Kecemasan

Menghadapi Persalinan Anak Pertama". Hasil analisis data menunjukkan dengan teknik Wilcoxon Signed Rank antara sebelum dan setelah pemberian Hipnoterapi ( p = 0,046 < 0,05 ; Z = - 2, 032), Hal ini menunjukkan bahwa hipnoterapi cukup berpengaruh untuk menurunkan kecemasan apabila terus diterapkan secara berkesinambungan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Eneng Daryanti, Fitriani Mardiana (2019) di Rumah Sakit Tni Au dr. M Salamun Bandung di dapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum hipnoterapi pada pasien pra operasi hernia inguinalis adalah 42 dengan kategori tingkat kecemasan parah, tingkat kecemasan median setelah hipnoterapi pada pasien pra operasi hernia inguinalis 23 orang termasuk kategori sedang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Isnay Nurhayati, Sri Puguh K, S. Eko Ch.Purnomo (2016) di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden dan kecemasan sedang sebanyak 8 responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmadi (2013) bahwa kecemasan sangat berhubungan dengan perasaan tidak pasti dan ketidakberdayaan sebagai hasil

penilaian terhadap suatu objek atau keadaan. Ansietas timbul sebagai respon terhadap stres, baik stress fisik dan fisiologi. Artinya, Ansietas terjadi Ketika seorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis.

Hal ini diperkuat dengan teori Smeltzer & Bare (2013) bahwa kecemasan (Ansietas) merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Kecemasan (Ansietas) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Gangguan kecemasan (Ansietas) adalah sekelompok kondisi yang memberi gambaran penting tentang Ansietas yang berlebihan yang disertai respon perilaku, emosional dan fisiologis individu yang mengalami gangguan Ansietas (Videbeck, 2013).

Menurut penulis kecemasan pada pasien pra sirkumsisi (khitan) adalah kekhawatiran yang berlebihan dirasakan oleh pasien karena ketidaktahuan yang berakibat ketakutan tentang tahapan proses sirkumsisi, ditambah lagi orang tua dan orang terdekat anak yang terkadang memberikan informasi yang salah tentang sirkumsisi (khitan) sehingga menambah kecemasan yang berlebihan pada anak. Oleh karena itu komunikasi informasi edukasi (KIE) sebelum sirkumsisi sangat penting dilakukan untuk mendukung kesuksesan dalam proses tindakan Sirkumsisi.

#### **b) Post Test**

Hasil penelitian menunjukan pada pasien pra sirkumsisi yang sudah diberikan hipnoterapi mayoritas mengalami tidak cemas sebanyak 14 orang (70%) dan yang minoritas mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang (30%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Eneng Daryanti, Fitriani Mardiana (2019) Di Rs Tni Au dr. M Salamun Bandung Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan hipnoterapi pada pasien pra operasi hernia inguinalis adalah 42 dengan kategori tingkat kecemasan parah, tingkat kecemasan median setelah hipnoterapi pada pasien pra operasi hernia inguinalis 23 orang termasuk kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ari Indra Dewi jurnal (2018) tentang "Peranan Hipnoterapi Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Persalinan Anak Pertama". Hasil analisis data menunjukkan dengan teknik Wilcoxon Signed Rank antara sebelum dan setelah pemberian Hipnoterapi ( $p = 0,046 < 0,05$ ;  $Z = -2,032$ ), Hal ini menunjukkan bahwa hipnoterapi cukup berpengaruh untuk menurunkan kecemasan apabila terus diterapkan secara berkesinambungan.

Pemberian informasi tentang operasi ditujukan guna mengurangi kecemasan pasien, demi keberhasilan operasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh anonym (2013) yang menyatakan bahwa informasi pre oprasi merupakan salah satu komponen dari praoperative care yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pembedahan. Pasien pre operasi akan lebih mengetahui harapan mereka setelah dilakukan operasi dan pasien akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan tujuan dan pendapat mereka mengenai operasi, serta akan beradaptasi dengan lebih baik terhadap nyeri dan penurunan mobilitas fisik setelah tindakan operasi (Anonim,2008).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Firmansyah (2021), bahwa adapun masalah-masalah yang bisa dibantu dengan hipnoterapi adalah; Phobia, Stress, Trauma, Cemas ataupun takut berlebihan, Dendam, Mabuk perjalanan, Diet atau untuk menurunkan berat badan, Membantu proses persalinan, Membantu proses penyembuhan stroke, vertigo, dll (Firmansyah, 2021)

Oleh karena itu, dari hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya informasi dan sugesti positif pra sirkumsisi yang gunanya untuk mengurangi rasa cemas dan takut pada pasien.

#### **Pembahasan Bivariat**

Berdasarkan uji hasil T dapat dilihat hasil pada pasien pra sirkumsisi yang belum diberikan hipnoterapi mendapat nilai mean 28.00 dengan standar deviasi 2,998 dan kecemasan minimum adalah 6 yaitu cemas sedang, serta kecemasan maksimum 14 yaitu cemas berat.

Hal ini berbeda yang terjadi pada pasien pra sirkumsisi yang sudah diberikan hipnoterapi dengan mendapatkan nilai mean 11.30 dengan standar deviasi 2.993 dan kecemasan minimum adalah 14 yaitu tidak cemas, serta kecemasan maksimum 6 yaitu cemas ringan.

Berdasarkan uji hasil T didapatkan nilai P Value < 0,005 sebesar 0,001. Adanya pengaruh perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan hipnoterapi. sehingga keputusan hipnoterapi adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pre test dan post test.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (hipnoterapi) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra sirkumsisi. Perbedaan

hasil tersebut ditandai dengan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan hipnoterapi pra sirkumsisi pada anak laki laki usia 8-12 tahun di Rumah Sunat Modern Tangerang.

Berdasarkan hasil perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan hipnoterapi pra sirkumsisi pada anak laki laki usia 8-12 tahun di Rumah Sunat Modern Tangerang, diketahui bahwa sebelum diberikan hipnoterapi mayoritas mengalami cemas berat sebanyak 14 orang (70%), lalu diikuti dengan cemas sedang sebanyak 6 orang (30%). Namun setelah diberikan hipnoterapi diperoleh hasil mayoritas mengalami tidak cemas sebanyak 14 orang (70 %), lalu diikuti dengan cemas ringan sebanyak 6 orang (30 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Smeltzer & Bare (2013) yang menyatakan bahwa memberikan informasi berupa Pendidikan ini meliputi bahan Latihan nafas dalam, batuk dan relaksasi, perubahan posisi dan gerakan tubuh aktif, control dan medikasi nyeri, control kognitif (seperti imajinasi, distraksi, berpikir positif) dan informasi lain yang dibutuhkan. Manfaat dari intruksi praoperatif dikenal sejak lama. Setiap pasien diajarkan sebagai seorang individu, dengan mempertimbangkan segala keunikan, Ansietas, kebutuhan dan harapan harapannya. Program intruksi yang didasarkan pada kebutuhan individu direncanakan dan diimplementasikan pada waktu yang tepat. Jika sesi penyuluhan dilakukan beberapa hari sebelum sirkumsisi, pasien mungkin tidak ingat apa yang telah dikatakan. Jika intruksi diberikan terlalu dekat dengan waktu tindakan sirkumsisi, pasien mungkin tidak akan dapat berkonsentrasi/ belajar karna



kecemasan atau efek dari medikasi pra anestesi.

Teori diatas diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hidayat (2011). Bahwa Pendidikan Kesehatan yang perlu dijelaskan pada masa praoperatif adalah sebagai informasi mengenai Tindakan pembedahan, diantaranya jenis pemeriksaan yang dilakukan sebelum bedah, alat alat khusus yang diperlukan, pengiriman kamar bedah, ruang pemulihan, dan kemungkinan pengobatan setelah bedah selain itu aspek legal perlu ditekankan untuk mengantisipasi dampak yang terjadi. Melalui informed konsen (surat persetujuan dilakukan pembedahan), sebagai informasi mengenai sifat, prosedur yang akan dilakukan, adanya pilihan terhadap prosedur pembedahan, serta resiko terhadap pemilihan pembedahan dapat dilakukan pada pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan Teguh Budi Santosa (2018) Tentang Keefektifan Hipnoterapi Pada Bronkoskopi Terhadap Kontrol Kecemasan, Nyeri, Sesak Napas, Dan Batuk di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. hasil analisis secara persentase menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat kecemasan setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan tingkat kecemasan dan depresi. Sehingga berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan ada perubahan sebelum dan setelah dilakukan hipnoterapi pada tingkat kecemasan dan depresi pada kelompok intervensi.

Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnay Nurhayati, Sri Puguh K, S. Eko Ch.Purnomo (2016). Tentang Efektivitas Hipnoterapi Dan Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Dengan Komplikasi Di RSUD dr. H. Soewondo kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden dan kecemasan sedang sebanyak 8 responden. Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok yang dilakukan hipnoterapi dan relaksasi autogenik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi dengan nilai  $p$  sebesar 0,030. Pada hipnoterapi diperoleh nilai *mean* 2,93, sedangkan pada relaksasi autogenik diperoleh nilai *mean* sebesar 2,80. Dapat disimpulkan bahwa hipnoterapi lebih efektif dibandingkan relaksasi autogenik.

Dari hasil perbandingan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan hipnoterapi pada pasien pra sirkumsisi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat kecemasan dapat diturunkan melalui pemberian hipnoterapi adalah respon-respon yang terkait psikologis yaitu perasaan takut, khawatir berlebihan, perasaan tak berdaya dan perasaan tidak berharga. Untuk respon yang terkait dengan faktor psikomotor atau respon tubuh seperti: tidak selera makan, susah tidur, sulit untuk mobilisasi.

Tingkat kecemasan pasien pra sirkumsisi dapat diturunkan melalui pemberian hipnoterapi kepada pasien dengan pelaksanaan yang terbaik dan sikap pasien yang kooperatif. Pemberian hipnoterapi dilakukan oleh perawat dengan cara mendatangi pasien pra sirkumsisi yang berada di ruang tunggu dengan terlebih dahulu memberikan salam dan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuannya lalu memberikan informed consent, kemudian pasien diberikan informasi prosedur pra sirkumsisi (khitan), berupa informasi mengenai operasi

kecil yang dilakukan, dan pendidikan Kesehatan berupa : 1) Tujuan tindakan sirkumsisi; 2) persiapan sebelum sirkumsisi; 3) persiapan psikologis pra sirkumsisi; 4) persiapan fisik; 5) Penjelasan prosedur dan metode sirkumsisi; 6) Perawatan luka pasca sirkumsisi; 7) factor resiko dalam proses penyembuhan luka sirkumsisi; 8) Penanganan pertama jika terjadi komplikasi paska sirkumsisi.

Menurut analisis peneliti dengan pemberian hipnoterapi pra sirkumsisi, dapat menurunkan tingkat kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan yang berlebihan pada pasien yang akan dilakukan sirkumsisi, dengan menurunkan tingkat kecemasan pasien dapat mendukung kesuksesan Tindakan sirkumsisi yang akan dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari sikap dan perilaku pasien yg kooperatif terhadap informasi pra dan post sirkumsisi yang diberikan oleh operator khitan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pra sirkumsisi pada anak laki-laki usia 8-12 tahun di Rumah Sunat Modern Tangerang Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, Roni. (2021). *Desendria Masteri Of Hipnotis Halus*. Yogyakarta: Putra Surya Santosa.

Damanik, R. K. (2021). *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19*. Googlebooks. [https://www.google.co.id/books/edition/kecemasan\\_masyarakat\\_resiliensi\\_pada\\_mas/4mtyeaaaqbj?hl=id&](https://www.google.co.id/books/edition/kecemasan_masyarakat_resiliensi_pada_mas/4mtyeaaaqbj?hl=id&)

Gbpv=1&Dq=Penatalaksanaan+Kecemasan+Farmakologi&Pg=Pa75&Printsec=Frontcover

Firmansyah, Roni. 2021b. *Rahasia Hipnotis Halus*. 2nd Ed. Edited By Mohammad Arif. Yogyakarta: 2018.

Williamson, A. (2019). What Is Hypnosis And How Might It Work? *Palliative Care And Social Practice*, 12. <https://doi.org/10.1177/1178224219826581>

Taufan, A. (2017). Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 46(April), 2000-2016. <http://www.nber.org/papers/W19656>

Pratignyo Adjie Moh. 2019. *Sirkumsisi Metode Konvensional & Modern*. 1st Ed. Edited By J. Suyono. Jakarta: 2019.

Ari, N. N., & Dewi, I. (2018). Peranan Hipnoterapi Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Persalinan Anak Pertama Ni Nyoman Ari Indra Dewi. *Peranan Hipnoterapi Untuk Mengatasi Kecemasan Menghadapi Persalinan Anak Pertama Ni Nyoman Ari Indra Dewi*, 2(2), 15-21.

Novrizal, R. (2010). *Keefektifan Hipnoterapi Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Dan Gatal Pasien Leken Simpleks Kronik Di Poliklinik Penyakit Kulit Dan Kelamin Rsdm Surakarta*. 79.

Bimrew Sendekie Belay. (2022). Analisis Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Rsia Ananda Makassar Tahun 2021. *A.Nurul Khaerizza Safitri*, 8.5.2017, 2003-2005.

- Sumadi, & Prihatiningsih, D. (2010). Sirkumsisi Di Pondok Khitan Al-Karomah Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2010 Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ' Aisyiyah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.
- Damanik, R. K. (2021). *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi Pada Masa Vaksinasi Covid-19-Googlebooks*.  
[https://www.google.co.id/books/Edition/Kecemasan\\_Masyarakat\\_Resiliensi\\_Pada\\_Masa\\_Vaksinasi\\_Covid-19-Googlebooks?hl=id&gbpv=1&dq=Penatalaksanaan+Kecemasan+Farmakologi&pg=Pa75&printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/Edition/Kecemasan_Masyarakat_Resiliensi_Pada_Masa_Vaksinasi_Covid-19-Googlebooks?hl=id&gbpv=1&dq=Penatalaksanaan+Kecemasan+Farmakologi&pg=Pa75&printsec=Frontcover)
- Ilmiah, J., Shine, T., & Source, A. (2014). *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene) I-Issn (Cetak): 2461-1174*. 111-118.
- Firmansyah, Roni. 2021. *Desendria Masteri Of Hipnotis Halus*. Yogyakarta: Putra Surya Santosa.
- Irianto, A. D., Kristiyawati, S. P., & Supriyadi. (2014). Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di Rs Telogorejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 1-10.
- Novrizal, R. (2010). *Keefektifan Hipnoterapi Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Dan Gatal Pasien Liken Simpleks Kronik Di Poliklinik Penyakit Kulit Dan Kelamin Rsdm Surakarta*. 79.
- Sugiyono, S., Azzam, R., Mustikasari, M., Jumaiyah, W., & Novianti K, D. (2021). Hipnoterapi Sugesti Langsung Dan Anchoring Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Tingkat Depresi Pada Pasien Odha. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 433-441.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1925>
- Sumadi, & Prihatiningsih, D. (2010). Sirkumsisi Di Pondok Khitan Al-Karomah Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2010 Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ' Aisyiyah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.
- Taufan, A. (2017). Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 46(April), 2000-2016.  
<http://www.nber.org/papers/W19656>
- Williamson, A. (2019). What Is Hypnosis And How Might It Work? *Palliative Care And Social Practice*, 12.  
<https://doi.org/10.1177/1178224219826581>
- Notoatmojo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ilmiah, J., Shine, T., & Source, A. (2014). *Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene) I-Issn (Cetak): 2461-1174*. 111-118.